

Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Media Gerak dan Lagu pada Anak Usia Dini di Parepare

Fitriani Sulva Aulia

Institut Agama Islam Negeri Parepare

fitriani@iainpare.ac.id

Syarifah Halifah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

syarifahhalifah@iainpare.ac.id

Andi Tien Asmara Palintan *Institut*

Agama Islam Negeri Parepare

tienasmarapalintan@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Early childhood, Kinesthetic Intelligence, movement, and song

Early childhood is at the Golden Age stage, characterized by significant changes in aspects of development (such as language, art and physical motor skills). So that every child can pass this stage well, it is necessary to strive for appropriate education, including the development of children's musical intelligence and kinesthetic intelligence. One of the lessons that teachers can do is by learning movements and songs. This research aims to determine the influence of children's kinesthetic intelligence through movement and songs on group B children at RA UMDI TAQWA Parepare. The method used is a qualitative approach with descriptive methods for group B children at RA UMDI TAQWA Parepare.

Kata Kunci:

Anak usia dini, Kecerdasan Kinestetik gerak, dan lagu

ABSTRAK

Anak usia dini berada pada tahap Golden Age ditandai dengan perubahan yang signifikan dalam aspek perkembangannya (seperti bahasa, seni dan fisik motorik). Agar pada tahap ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat, termasuk pada perkembangan kecerdasan musical dan kecerdasan kinestetik anak. Pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya dengan pembelajaran gerak dan lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu pada anak kelompok B di RA UMDI TAQWA Parepare. Metode yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif terhadap anak kelompok B di RA UMDI TAQWA Parepare.

PENDAHULUAN

Setiap anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Mereka tidak dilahirkan dengan kemampuan atau keterampilan hebat yang akan membantu mereka dalam hidup. Saat seorang anak terlahir dengan tidak berdaya serta membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memperlancar tumbuh kembangnya. Hal itu menunjukkan bahwa dukungan yang mereka butuhkan sangatlah penting dan berdampak besar terhadap tumbuh kembang yang optimal. (Respati et al., 2018).

Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, anak mengalami masa yang disebut dengan masa emas (golden age). Usia ini antara 0-6 tahun disebut juga dengan golden age, maksudnya adalah masa pengolahan informasi yang dapat dilakukan secara cepat serta tahan lama pada setiap individu (Hartati Rismauli, 2022).

Masa usia dini merupakan masa saat fungsi fisik dan psikologisnya yang memungkinkan anak merespon rangsangan lingkungan secara matang. Pada masa ini diletakkan landasan pertama bagi perkembangan potensi fisik (motorik). Intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni, moral, dan spiritual (Saripudin, 2019).

Pada periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan, agar pada masa usia tersebut dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak, maka perlulah diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini (Ardiati, 2021).

Anak tidak hanya mengalami tumbuh kembang saja, namun mereka juga mempunyai kecerdasan berbeda-beda yang mempengaruhi minat dan bakatnya. Jenis-jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner terbagi menjadi tujuh kategori kecerdasan: (1) Kecerdasan verbal, yaitu kemampuan berbicara dan membentuk kata; (2) Kecerdasan Logis Kecerdasan matematis, yaitu kemampuan berhitung, berhitung, dan bermain angka; (3) Kecerdasan visual-spasial (Spasial dan kemampuan membayangkan menggunakan warna), (4) kecerdasan musikal, atau kemampuan bermusik. menyanyi, memainkan alat musik, (5) kecerdasan kinestetik/kemampuan melakukan gerak badan, olah raga, menari, senam, (6) kecerdasan interpersonal komunikasi, keterampilan sosial, dan (7) kecerdasan internal, yaitu kemampuan mengetahui dan memahami diri sendiri (Aeni et al., 2019).

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan dalam diri anak adalah kecerdasan kinestetik. kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna (Sari et al., 2022). Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya. Kecerdasan kinestetik adalah merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol gerakannya atau mengolah gerakan tubuhnya dengan baik. Anak memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi, biasanya dengan cepat menguasai aktivitas aktivitas yang melibatkan fisik, baik itu motorik kasar maupun motorik halus (Ngalaiya, 2019). Sedangkan menurut Fitriya (2023) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dengan baik dalam menangani atau menciptakan sesuatu. Kecerdasan kinestetik adalah kemungkinan menggabungkan tubuh dan pikiran untuk mencapai gerakan terbaik. Ketika sumber gerak terbaik dicapai melalui kombinasi tubuh dan pikiran,

maka anak akan lebih terlatih dan gerak yang lebih optimal akan tercapai tanpa memandang orangnya (Azmi, 2019). Di lingkungan anak-anak, aktivitas fisik yang maksimal mudah dilakukan sejak dini, karena tubuh masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan serta otak yang berkembang pesat. Dengan ini, anak-anak dapat menggabungkan imajinasi dan gerakan tubuh mereka untuk menciptakan hingga gerakan lentera yang berbeda. Anak-anak juga dapat melakukan gerakan secara optimal dan mengungguli orang dewasa yang lebih tua dengan waktu detik (Kumala et al., 2022).

Berkenaan dengan pertumbuhan fisik, anak usia TK tetap perlu aktif dan melakukan berbagai aktivitas. Hal ini sangat penting untuk perkembangan otot kecil dan otot besar. Ketika seorang anak berhasil menguasai keterampilan motorik, maka ia bisa berbangga pada dirinya sendiri. Demikian pula, gerakan fisik membantu anak-anak memahami konsep-konsep abstrak, seperti halnya orang dewasa memerlukan ilustrasi untuk memahaminya. Namun, berbeda dengan orang dewasa, pemahaman anak terhadap konsep hampir seluruhnya bergantung pada pengalaman langsung, sehingga mengoptimalkan keterampilan motorik dan fisik anak pada tahun-tahun pembentukannya memerlukan pelatihan yang sangat teratur dan di perlukan aktifitas fisik (Indriani, 2022).

Kegiatan gerak dan bernyanyi sangatlah erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan, terutama dalam memberikan kesempatan belajar kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan belajar sambil bermain dan kegiatan belajar sambil bermain. Selain itu juga salah satu media komunikasi pada anak, bahwa juga Media yang menjadi penunjang utama, guru terampil dalam membuat anak untuk melakukan sesuatu dengan menarik perhatiannya. Keaktifan dapat tumbuh melalui dua faktor yaitu eksternal dan internal (Syarifah Halifah, Hasmiah, 2023).

Kegiatan yang dilakukan melalui gerak dan lagu bertujuan untuk menghadirkan kegembiraan pada anak, sekaligus mengembangkan bahasa, kepekaan terhadap irama musik, pengembangan motorik, rasa percaya diri dan keberanian mengambil resiko. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang melatih pendidik anak usia dini dan menstimulasi anak melalui gerak dan lagu.

(Palupi et al., 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah dilakukan di sekolah RA UMDI TAQWA Parepare menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang masih belum berkembang kecerdasan kinestetiknya, salah satu diantaranya dapat diamati melalui gerakan yang belum maksimal, anak belum mampu menyamakan gerakan pikiran dan badan, meningkatkan keterampilan dan menyeimbangkan badan, dan penyelerasian mata dengan gerakan.

Fakta permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan kepada anak RA UMDI TAQWA parepare dan berdasarkan hasil informasi dari Pengelola adalah sebagai berikut: (a) Meskipun musik dan lagu dapat menyalurkan kendali, kegembiraan, humor, emosi, dan kekaguman. Namun masih banyak murid yang merasa malu dan takut untuk tampil. Hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikomotorik anak; (b) pada anak usia dini,

perkembangan gerak tubuh, kordinasi tubuh-fikiran, kelenturan, kekuatan, keseimbangan tubuh, koordinasi mata, tangan dan kaki masih kurang pada anak usia dini; (c) melalui gerak dan lagu juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan emosi anak dalam lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan nyanyian merupakan salah satu bentuk ekspresi, sebuah pernyataan atau pesan yang mempunyai kekuatan untuk menggerakkan hati. Menumbuhkan pikiran, wawasan, keindahan, dan rasa estetika, serta membantu perkembangan emosi anak. Anak dapat mengekspresikan emosinya, menyerap, menarik emosi kegembiraan, relaksasi dan kekaguman.

Dalam jurnal yang berjudul “Kajian Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini” yang hasilnya menjelaskan bahwa Pengaruh gerak dan lagu terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini memotivasi dan merangsang anak untuk lebih aktif baik secara motorik, kognitif, dan emosional, serta meningkatkan kebugaran jasmani secara keseluruhan, dapat meningkatkan keterampilan penggunaan dan meningkatkan kontrol otot. Keterampilan motorik anak pada dasarnya berkembang sesuai dengan pematangan saraf dan otot (Nusir & Malini, 2020).

Peneliti sebelumnya juga menjelaskan bahwa metode gerak dan lagu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan intelektual anak. Hal ini di buktikan dengan perkembangan yang ditunjukkan anak setiap minggunya. Motorik kasar anak juga berkembang dengan baik. Dari seluruh pembahasan di atas terlihat bahwa perkembangan kinestetik anak melalui metode gerak dan lagu pada anak kelompok B RA Ar-Rahmah Kawalu Tasikmalaya berkembang dengan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efek positif pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini secara signifikan (Depi nursiti, Lukman hamid, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perkembangan kecerdasan Kinestetik anak melalui gerak dan lagu di RA UMDI TAQWA Parepare.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan studi kasus, salah satu pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah peristiwa atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan informasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi di RA UMDI TAQWA dilakukan pada saat anak melakukan proses senam, peneliti mengadakan penilaian dengan mengamati secara langsung dan sistematis terhadap kegiatan sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan, untuk selanjutnya data yang diperoleh akan di dokumentasikan. Selanjutnya peneliti menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru di RA tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Indikator	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
1	Kemampuan kordinasi tubuh sesuai dengan bunyi musik	4	8
2	Kelenturan tubuh anak	3	6
3	Kecepatan dan ketangkasan anak dalam mengubah gerak	5	8

Berdasarkan table diatas, pada indikator pertama yaitu kemampuan kordinasi tubuh sesuai dengan bunyi musik. Sebelum melakukan kegiatan ada 4 anak yang mampu melakukan kegiatan tersebut. Setelah melakukan kegiatan jumlah anak yang mampu meningkat menjadi 8 orang anak. Untuk indikator kedua yakni kelenturan tubuh anak, sebelum melakukan kegiatan terdapat 3 orang anak yang mampu melakukannya, dan setelah melakukan kegiatan anak yang mampu melakukannya menjadi 6 orang anak. Dan untuk indikator ketiga yaitu kecepatan dan ketangkasan anak dalam mengubah Gerakan yang awalnya berjumlah 5 anak dan setelah melakukan kegiatan menjadi 8 orang anak.

Pada observasi ini peneliti melakukan penelitian terhadap 10 orang anak yang berada di Kelas B. Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa anak mengalami peningkatan sensasi kinestetik menggunakan metode gerak dan lagu. Sebelum dikenalkan metode gerak dan lagu, rata-rata kecerdasan kinestetik anak belum berkembang. Hal ini dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain belum berkembangnya kecerdasan kinestetik sehingga membuat anak mudah bisa. Dan tidak mampu berkonsentrasi.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya perkembangan kecerdasan kinestetik adalah lingkungan sekolah, yaitu guru yang kurang peka terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan wawancara kepada guru, guru terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sebelum mempraktikkan gerak dan lagu. Karena strategi gerak dan lagu dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran, maka pengenalan strategi gerak dan lagu harus direncanakan dengan matang agar guru dapat mengidentifikasi aspek kecerdasan kinestetik anak mana yang ingin dikembangkan. Setelah perencanaan selesai guru siap melaksanakan metode gerak dan lagu

Disini guru harus mengamati pertumbuhan setiap siswa dan mengevaluasi gerakan dan gaya bernyanyinya. Sebelum melakukan kegiatan apapun, guru terlebih dahulu perlu mengetahui keadaan psikologis anak(Halifah et al., 2022). Jika anak merasa tidak nyaman maka aktivitasnya tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan sebaiknya ajak anak bernyanyi terlebih dahulu untuk membangkitkan semangat anak dan melakukan pemanasan agar badan anak tidak kaku.

Gerak dan lagu merupakan metode yang dapat membantu anak untuk menggerakkan anggota tubuhnya, misalnya mengangkat kaki untuk melatih keseimbangan serta menggerakkan badan ke kiri dan ke kanan. Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mewujudkan atau mendemonstrasikan gerakan-gerakan kepada anak secara bertahap.(Hidayat et al., 2022)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan gerak dan lagu “Allah yang ku cintai” dan tari indang sebagai salah satu metode gerak dan lagu. Guru mendemonstrasikan gerakan langkah demi langkah dan anak-anak melakukannya. Saat anak sudah mulai mengingat gerakan yang guru contohkan, ia di minta mengulangi lagi kegiatan tersebut tanpa mencontohkannya. Hal ini berulang selama satu minggu sekali selama waktu istirahat, setiap hari. Gerakan ini mudah dilakukan bahkan untuk anak-anak. Apabila guru dapat mengajarkan gerak dasar dengan baik, maka anak akan dapat mengikutinya dengan benar.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, dapat mengembangkan aspek kelenturan dan keseimbangan anak, serta motorik kasar anak, sehingga tubuh anak menjadi lebih bugar dan sehat. Daya tahan tubuh anak akan lebih terjaga dan anak menjadi sehat melalui senam dan peniruan gerakan-gerakan yang melatih berbagai bagian tubuh (Sucipto et al., 2019).

SIMPULAN

Dari hasil penjelasan di atas terlihat bahwa gerakan dan lagu mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kecerdasan anak. Hal ini dapat dilihat dengan perkembangan mingguan setiap anak. Keterampilan motorik kasar anak berkembang dengan baik. Peran guru juga sangat penting bagi keberhasilan perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Oleh karena itu, dari pembahasan di atas terlihat jelas bahwa perkembangan kinestetik anak melalui metode gerak dan lagu berkembang dengan baik pada anak RA UMDI TAQWA.Parepare. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efek positif mempelajari gerakan dan lagu dapat sangat meningkatkan kecerdasan kinestetik balita. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan anak usia dini dianjurkan untuk menggunakan metode gerak dan nyanyian sebagai teknik pembelajaran guru untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan khususnya pengembangan kecerdasan kinestetik.

REFERENSI

- Aeni, A. Q., Permanasari, A. T., & Khosiah, S. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama. *Seminar Nasional PGPAUD 2019*, 31–40.
- Ardiati, L. (2021). Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Institut Agam Islam Negeri (Iain) Bengkulu*, 1–117.

- Azmi, N. (2019). Efektivitas Senam Irama Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Depi nursiti, Lukman hamid, N. N. (2020). Efektivitas Metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan Kinestetik pada anak usia dini. *Keislaman Dan Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Fitriya, A. (2023). *Pengembangan Kemampuan Kinestetik Anak Di Paud Bustanul Ulum Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. 04*.
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Jaring Ikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Halifah, S., Mustamin, F., & Razak, R. (2022). Dimensi Permainan Maddende dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *PUSAKA*, 10(2). <https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i2.864>
- Hidayat, W., Halifah, S., & Zainuddin, L. (2022). Pemanfaatan Media Rainbow Walking Water dan Ampas Kelapa Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11364>
- Indriani, S. (2022). *BERMAIN GYMNASTICS TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI TAMAN KANAK KANAK HARNIATUN ARRAZZAAQ BANDAR LAMPUNG*.
- Kumala, H. S. E., Rahmania, N. U., & Purnama, S. (2022). Impelementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Senam Irama di TK Islam Al Madina Sampangan Semarang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 22–29. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i1.13178>
- Ngalaiya, F. H. (2019). *UPAYA PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU 028 NGRUPIT I JENANGAN PONOROGO*.
- Nusir, L., & Malini, R. (2020). KAJIAN PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI Lidia. *Mau'izhah*, X(2), 47–82.
- Palupi, W., Hafidah, R., & Karsono, K. (2019). GERAK DAN LAGU SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN BAHASA AUD. *Early Childhood Education and Development Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v1i1.33020>
- Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 321–330. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.13>
- Sari, F., Munzir, & Oktariana, R. (2022). *PENGARUH KEGIATAN SENAM MODERN TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SAVE THE KIDS BANDA ACEH*.
- Saripudin, A. (2019). *ANALISIS TUMBUH KEMBANG ANAK DITINJAU DARI ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI*.

- Sucipto, Mamun, A., & Yudiana, Y. (2019). Pemanfaatan Permainan Sirkuit Sebagai Pengasah Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 649.
- Syarifah Halifah, Hasmiah, K. (2023). *Penerapan Alat Permainan Edukatif pada Keaksaraan Awal*. 5(2), 268–278. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/2588>